



PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PASIRMUNCANG, PURWOKERTO

Ira Hapsari¹, Nur Isna Inayati², Siti Nur Azizah³, Kurnia Ritma Dhanti⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

INFO NASKAH

Diserahkan
13 November 2020
Diterima
20 November
2020
Diterima dan Disetujui
29 Juni 2021

Kata Kunci:

Kewirausahaan, Pelestarian Lingkungan, Sampah Plastik

Keywords:

Entrepreneurship, Environmental Conservation, Plastic Waste

ABSTRAK

Limbah plastik telah menjadi salah satu permasalahan penting di Indonesia. Kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan perlu ditingkatkan dan cara penanggulangan limbah perlu diperluas agar tidak hanya baik bagi lingkungan, namun bisa bermanfaat juga untuk pengembangan ekonomi. Internalisasi nilai pelestarian lingkungan melalui pemahaman kesehatan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bisa dimulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar agar lebih efektif dan berkelanjutan. Metode sosialisasi dan praktik diberikan kepada siswa agar mereka terbiasa untuk menjaga lingkungan, mengurangi limbah serta berlatih untuk membuat barang bernilai jual yang berbahan dasar dari limbah plastik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah para siswa memahami akan bahaya jangka panjang dari limbah, berlatih untuk lebih menjaga lingkungan serta belajar pengetahuan baru untuk mengolah limbah plastik menjadi barang yang bisa digunakan, seperti aksesoris, kerajinan tangan dan hiasan.

Abstract. *Plastic waste has become one of the crucial problems in Indonesia. Public awareness to protect the environment needs to be increased and ways of dealing with waste need to be expanded so that it is not only good for the environment, but can also be useful for economic development. The value Internalization of environmental preservation through understanding health and fostering an entrepreneurial spirit can be started from the primary school level to make it more effective and sustainable. Socialization methods and practices are given to students so that they are accustomed to protecting the environment, reducing waste and practicing to make sale value items made from plastic waste. The results obtained from this activity are that students understand the long-term dangers of waste, practice to protect the environment more and learn new knowledge to process plastic waste into items that can be used, such as accessories, handicrafts and decoration.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kedua setelah China sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, baik yang dibuang di komunitas maupun ke laut (Purwaningrum, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) pada tahun 2019 diperkirakan mencapai 68 juta ton/tahun, 14% dari total sampah yang ada atau sekitar 9,52 ton merupakan sampah plastik. Sampah plastik adalah sampah yang susah diperbaharui secara alami. Hal ini menjadi perhatian bagi masyarakat pada umumnya dan penulis pada khususnya agar masalah ini tidak menciptakan masalah yang lebih besar lagi seperti bencana banjir, lingkungan yang tidak sehat karena penumpukan sampah, dan juga penyakit yang mungkin bisa timbul dari sampah.

Banyak faktor yang menjadi penyebab masalah sampah plastik, antara lain perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin praktis, banyak penggunaan produk berkemasan plastik mengikuti tren gaya hidup saat ini. Terlebih lagi produsen penghasil kemasan berbahan dasar plastik belum sadar akan efek buruk jangka panjang yang dihasilkan. Selama ini masyarakat hanya membuang sampah bungkus plastik dari produk yang mereka gunakan, hal ini diperburuk dengan tidak adanya kesadaran untuk memisahkan sampah organik dan non organik yang tidak dapat diperbaharui sehingga penumpukan sampah menjadi tidak terkendali. Penggunaan plastik dalam berbagai aktivitas di kehidupan sehari-hari cukup besar sehingga menghasilkan sampah dengan jumlah yang besar pula (Sari, 2017).

Berdasarkan permasalahan lingkungan yang ada, menjadi kewajiban kita untuk turut serta mengurangi bahaya laten sampah plastik, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mendaur ulang limbah sampah plastik menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dijual kembali. Jika sebelumnya sampah plastik dipandang sebelah mata dan hanya menjadi limbah, maka tujuan penulis adalah bagaimana masyarakat bisa menghasilkan produk kerajinan berbahan dasar utama limbah sampah seperti dompet, bros, tempat pensil, tas, dan sebagainya. Produk ekonomi kreatif ini juga mengasah jiwa kewirausahaan bagi masyarakat.

Kesadaran ini harus dikembangkan sedari dini, terutama di lingkungan siswa/i sekolah dasar, kebanyakan mereka mengkonsumsi makanan ringan yang berbungkus plastik dan salah satu penyumbang terbesar sampah plastik yang ada. Penulis berencana untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Pasirmuncang, Purwokerto. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah pasirmuncang, Purwokerto adalah salah satu sekolah dasar di Kabupaten Banyumas. Lokasi sekolah berada pada daerah yang kurang bersih, dekat dengan sungai, serta lingkungan yang sedikit kumuh karena mayoritas

warga yang berada di sekitar sekolah bekerja sebagai pemulung. Dari latar belakang keluarga siswa juga beberapa diketahui memiliki orang tua yang bekerja sebagai pemulung. Bahkan, siswa kelas 5 dan 6 juga diketahui bekerja sebagai penambang pasir dan pemulung seusai jam sekolah.

Diharapkan dengan mendaur ulang limbah sampah plastik menjadi produk kerajinan kreatif akan mengasah kemampuan wirausaha sedari dini pada anak-anak, bisa membantu peningkatan taraf ekonomi keluarga, sehingga keberadaan sampah plastik bisa berguna dan masyarakat bisa berperan aktif dalam pengelolaan sampah (Pratiwi, 2006). Selain itu, tujuan pelatihan ini dapat mendukung program kerja pemerintah dalam hal ini kementerian Lingkungan Hidup untuk dapat mengurangi sampah plastik lebih dari 1.9 juta ton hingga tahun 2019.

2. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi terkait kondisi lingkungan di atas, antara lain:

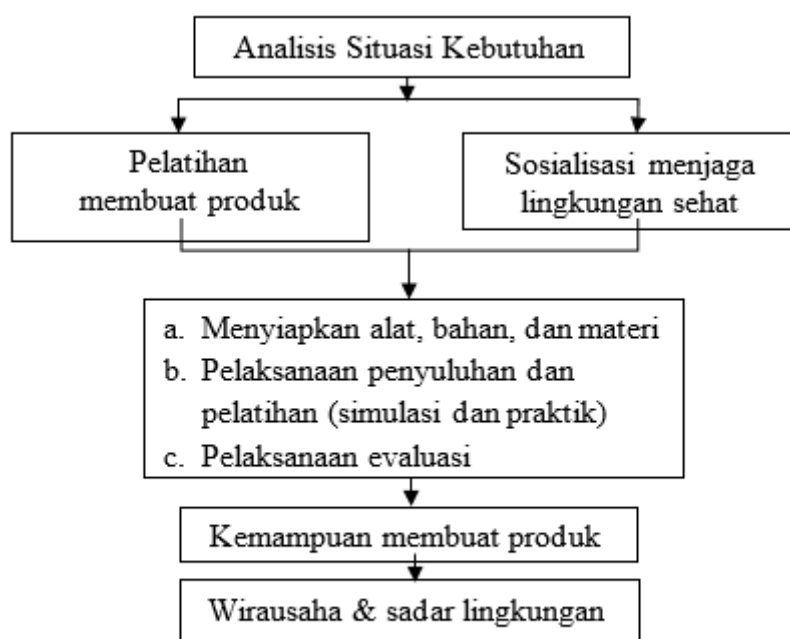
- a. Penanganan limbah yang belum optimal, terutama limbah plastik yang bertumpuk. Permasalahan pada sampah plastik ini dapat disebabkan karena faktor perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin praktis, banyak penggunaan produk berkemasan plastik mengikuti tren gaya hidup saat ini. Selama ini masyarakat hanya membuang sampah bungkus plastik dari produk yang mereka gunakan, hal ini diperburuk dengan tidak adanya kesadaran untuk memisahkan sampah organik dan non organik yang tidak dapat diperbaharui sehingga penumpukan sampah menjadi tidak terkendali. Penggunaan plastik dalam berbagai aktivitas di kehidupan sehari-hari cukup besar sehingga menghasilkan sampah dengan jumlah yang besar pula.
- b. Indeks kewirausahaan di Indonesia yang masih rendah, sehingga nilai-nilai kewirausahaan perlu diinternalisasi sedari dini. Dalam kaitannya dengan penanganan sampah, adalah perlunya penanganan yang tidak hanya mengurangi limbah, namun pemanfaatan limbah yang berdaya guna dan hasil.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra di atas, maka tujuan dilakukannya kegiatan ini, sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dan pelatihan program untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dimulai dari lingkungan terdekat siswa/i.
- b. Memberikan pengetahuan dan pelatihan untuk mengolah limbah sampah plastik menjadi produk rumahan kreatif yang bernilai ekonomis.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Ipteks bagi masyarakat adalah metode penyampaian materi diselingi dengan diskusi dan tanya jawab tentang pemanfaatan sampah plastik dan bahayanya jika tidak diolah dengan baik. Setelah pemaparan materi, siswa diajari cara membuat gelang dan kerajinan tangan lainnya bermodalkan sampah plastik. Pemateri juga menyampaikan ajakan dan saran pada para siswa untuk berwirausaha dengan menggunakan hasil kerajinan tangan mereka tersebut. Pelaksanaan pengabdian ini terbagi menjadi dua metode utama yaitu pemberian teori dan praktik yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang, Purwokerto dengan rincian berikut.



Gambar 1. Alur Pelatihan Sosialisasi dan Praktik

Dengan adanya pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas para siswa. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk dapat menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini pada siswa, dengan cara mengkomersilkan hasil kerajinan tangan mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi serta praktik alternatif produk daur ulang sampah plastik dan sedotan bekas telah dilaksanakan pada:

Tanggal : 15 Maret 2019

Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto

Peserta : Siswa kelas 4 dan 5 serta seluruh guru MIM Pasirmuncang Purwokerto.

Rangkaian pelaksanaan program berjalan melalui beberapa tahapan. Setelah dilakukan survei awal terhadap lingkungan mitra, lokasi sekolah berada di kecamatan yang berdekatan dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPA) maka tim pengabdian memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada mitra, yaitu siswa dan guru MI Muhammadiyah Pasirmuncang Purwokerto, terkait pelestarian lingkungan seraya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Pelatihan yang diberikan kepada kelompok mitra meliputi:

a. Pelatihan dan praktik menjaga lingkungan sehat

Pelatihan dan praktik menjaga lingkungan sehat dilakukan dalam waktu 1 kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut dilaksanakan dalam waktu +/- 2 jam. Pelatihan ini bertujuan agar siswa dan guru mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana cara menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pelatihan ini akan diberikan dalam bentuk penyuluhan materi, diskusi, dan praktik studi kasus yang sering terjadi di lingkungan dalam kondisi riil. Contohnya memisahkan sampah plastik dari sampah lainnya, membuang sampah dengan benar, dan lain-lain.

b. Pelatihan dan praktik berwirausaha

Pelatihan dan praktik negosiasi dilakukan dalam waktu 1 kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut dilaksanakan dalam waktu +/- 2 jam. Pelatihan ini bertujuan agar siswa dan guru mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana cara membuat produk rumahan berbahan dasar limbah sampah plastik seperti menjadi produk bros, dompet, kalung, gelang, dan lain-lain. Pelatihan ini akan diberikan dalam bentuk penyuluhan materi, diskusi, dan praktik. Pada saat pelaksanaan dibawakan beberapa contoh sampah plastik dan hasil olahan yang berdaya jual.

Berikut ini disampaikan rangkaian agenda sosialisasi dan praktik:

No.	Kegiatan	Agenda	Tolok ukur keberhasilan
1.	Penyuluhan dan Pelatihan menjaga lingkungan sehat.	Pemahaman mengenai konsep pentingnya kesehatan lingkungan.	Peningkatan kemampuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
2.	Pelatihan teknik membuat produk.	Pelatihan teknik membuat produk dari limbah sampah plastik.	Memahami teknik membuat produk kerajinan yang bernilai jual ekonomis.

Tabel 2. Realisasi Program Sosialisasi

Sosialisasi	Uraian Agenda	Luaran
Penyuluhan dan Pelatihan menjaga lingkungan sehat.	a. Memberikan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> mengenai lingkungan sehat. b. Memberikan pemahaman mengenai konsep pentingnya kesehatan lingkungan. c. Memberikan ide-ide berbagai macam manfaat dari menjaga lingkungan serta akibat jika tidak menjaga lingkungan.	a. Peningkatan kemampuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. b. Peningkatan kesadaran bahaya sampah plastik yang tidak bisa terurai.
Pelatihan teknik membuat produk	a. Memberikan pemahaman betapa pengolahan limbah sampah akan menaikkan nilai ekonomis dari sampah tersebut. b. Memberikan pelatihan dan praktik membuat produk olahan sampah yang baik. c. Memberikan berbagai macam contoh produk olahan sampah plastik dan sedotan bekas.	a. Memahami teknik membuat produk kerajinan yang bernilai jual ekonomis. b. Peningkatan kemampuan daya kreativitas siswa. c. Peningkatan kemampuan berwirausaha, mendapatkan informasi mengenai biaya bahan dan potensi keuntungan yang akan diperoleh.

Tabel 3. Penjelasan Program-program Sosialisasi

Faktor utama yang mendukung kelancaran program ini adalah pihak sekolah yang sangat suportif membantu mengkondisikan siswa. Guru kelas turut serta membantu untuk memberikan contoh ketika melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan. Para peserta sosialisasi dapat menerima sosialisasi yang disampaikan dengan baik. Ada ketertarikan yang tinggi dari peserta untuk tahu lebih lanjut mengenai mengolah berbagai macam makanan berbahan dasar limbah sampah plastik dan sedotan bekas. Sedikit kendala yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan yaitu rasa ingin tahu dan animo yang tinggi pada siswa menyebabkan situasi menjadi ramai dan saling berebut bertanya.

Luaran yang dihasilkan dari program ini adalah bertambahnya keterampilan para siswa untuk membuat produk inovatif berbahan dasar daur limbah yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti produk kerajinan dompet, tas, kalung, gelang dan lain-lain. Selain itu, siswa juga lebih memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta bahayanya membuang sampah sembarangan. Berikut dokumentasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Proses pemberian materi dan praktik pembuatan produk
Sumber: Tim pengabdian

5. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan praktik kesadaran lingkungan dan pengolahan limbah plastik telah terlaksana dengan baik. Para peserta sosialisasi dapat menerima sosialisasi yang disampaikan dengan aktif dan sesuai harapan. Ada ketertarikan dari peserta untuk tahu lebih lanjut sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan kreativitas dan inovasi produk olahan limbah sampah plastik dan sedotan bekas. Bahkan banyak diantara peserta sosialisasi yang memberikan ide-ide segar bagi inovasi produk. Luaran dari kegiatan ini adalah Keterampilan membuat produk berbahan dasar daur limbah yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti produk kerajinan dompet, tas, kalung, gelang dan lain-lain serta peningkatan kesadaran menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dan bahayanya membuang sampah sembarangan.

Agar keberlangsungan tujuan tetap dapat terjaga, beberapa saran yang dapat dilakukan kedepannya antara lain perlu dilakukan kegiatan sejenis yang lebih luas agar pesertanya juga tercakup skala yang lebih besar agar lebih berefek sosial yang lebih luas. Selain itu, perlu diperkenalkan olahan produk daur ulang sampah lainnya, sehingga inovasi berjalan lanjut dan diusahakan agar berdaya ekonomis sehingga meningkatkan taraf ekonomi peserta dan keluarganya. Kesadaran akan bahaya sampah bagi lingkungan harus selalu ditekankan bagi generasi muda dan perlu adanya keberlangsungan serta dorongan dari guru dan warga sekitar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, I. H., Wignjosoebroto S., Dewi D.S. .2006. *Sistem Pengelolaan Sampah Plastik Terintegrasi Dengan Pendekatan Ergonomi Total Guna Meningkatkan Peran Serta Masyarakat (Studi Kasus: Surabaya)*. Jurusan Teknik Industri `Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111.
- Puspita S. 2018. *Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Kedua di Dunia*. Kompas.com. 19 Agustus 2018. Diakses tanggal 26 Oktober 2018.
- Wahyuni T.2016. *Indonesia Penyumbang Sampah Plastik*.CNN Indonesia. 23 Februari 2016. Diakses 26 Oktober 2018.
- Purwaningrum, P, 2016. *Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan*, JTL Vol 8 No.2, Desember 2016, 141-147.
- Sari, Gina Lova. 2017. *Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Cair*. Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan Vol.3 No.1 - Agustus 2017.